

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Pendidikan termasuk ke dalam sebuah kebutuhan dalam proses penciptaan individu yang berkualitas. Hadirnya insan yang berkualitas dapat membuat suatu negara menjadi bangsa yang bermartabat. Pendidikan menurut Kompri (2015:17) dalam buku manajemen pendidikan bahwasanya, pendidikan ialah usaha dalam proses pemberian pengarahan pada individu menuju pada hidup yang lebih baik lagi serta berkaitan dengan derajat dari individu tersebut untuk meraih tujuan hidupnya.

Berdasarkan Undang-Undang Sisdiknas tahun 2003, Bab I tentang ketentuan umum pasal 1 menjabarkan, jika Pendidikan merupakan suatu upaya yang dilaksanakan dengan penuh kesadaran serta terarah dalam proses penciptaan kondisi belajar sehingga para pelajar dapat melakukan pengembangan terhadap bakat yang terdapat dalam dirinya secara aktif sehingga mempunyai sebuah kepribadian yang jelas, bentuk pengendalian atas dirinya, akhlak yang terpuji, keterampilan dan juga kecerdasan yang ia perlukan, kekuatan spritual keagamaan, masyarakat, bangsa, dan Negara.

Hal ini menegaskan kalau pendidikan termasuk ke dalam pokok yuang paling utama pada proses pembentukan individu yang mempunyai kualitas terbaik, dimana hal tersebut diharapkan dapat memberikan manfaat pada negara ini dan tentunya pada masyarakat di sekitarnya. Diperoleh pemahaman bahwasanya pendidikan secara etimologi merupakan suatu tahapan dalam mengembangkan kekuatan individu dan kemampuan diri seseorang. Dalam hal ini, pendidikan termasuk ke dalam sebuah hal

yang harus dimiliki oleh setiap individu terutama dalam proses perolehannya yang harus menjunjung tinggi keadilan, kelayakan serta adab yang baik. Sebagaimana yang diketahui bahwasanya pendidikan ini termasuk ke dalam sebuah sistem yang prosesnya terjalin secara bertahap, mulai dari input sampai dengan output yang dikehendaki. Dalam hal ini, input yang dimaksud ialah pelajar yang hendak melangsungkan proses pembelajaran, dan untuk outputnya ialah hasil yang diperoleh dari proses pembelajaran tersebut.

Dengan melaksanakan proses pendidikan ini, harapannya akan dihasilkan insan-insan dengan kualitas terbaik. Meningkatnya mutu individu termasuk ke dalam suatu hal yang ditekankan dalam tujuan pendidikan., sebagaimana yang terdapat pada Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 yang mengatur perihal Pendidikan Nasional Bab II pasal 3 dan bunyinya:

“Tujuan pendidikan nasional adalah membina potensi peserta didik agar tumbuh menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat jasmani dan rohani, memiliki minat dan kemampuan yang luas, cakap berpikir kritis dan mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.”

Pendidikan juga termasuk ke dalam sebuah proses perubahan perilaku serta sikap individu ataupun kelompok individu dalam upaya untuk meraih pendewasaan atas dirinya dengan melaksanakan pelatihan serta pembelajaran. Proses pembelajaran pendidikan tidak terkait oleh kepada siapa pendidikan itu berlangsung, dimana pendidikan itu berlangsung, sejak kapan dan sampai kapan pendidikan itu berlangsung, dan bagaimana proses pendidikan itu berlangsung. Yang artinya pendidikan dapat

dilaksanakan dimanapun, kapanpun serta dengan siapapun. Sehingga diketahui bahwasanya pendidikan termasuk dalam suatu kebutuhan serta hak dari seluruh individu dengan tidak melihat ras, suku, agama, gender (jenis kelamin) serta yang lainnya, dengan demikian setiap individu memperoleh hak yang serupa dalam memperoleh proses pendidikan tersebut.

Bab Empat Pasal V Bagian Kesatu Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan sebagai berikut: : 1. Setiap warga negara memiliki hak yang serupa dalam memperoleh pendidikan yang berkualitas; 2. Warga negara yang memiliki kelainan fisik, intelektual, mental, emosional, dan/atau sosial mempunyai hak untuk memperoleh pendidikan secara khusus; 3. Warga negara pada wilayah terbelakang ataupun terpencil dan juga masyarakat dengan adat yang terbelakang memiliki hak untuk memperoleh pendidikan dengan pelayanan yang khusus; 4. Warga negara yang memiliki potensi kecerdasan serta bakat khusus mempunyai hak untuk memperoleh pendidikan khusus; 5. Setiap warga negara mendapatkan peluang untuk melakukan peningkatan terhadap pendidikannya selama ia hidup.” Pendidikan mempunyai kepentingan yang krusial untuk menjadi pusat dalam melakukan persiapan terhadap sikap individu dalam menghadapi berbagai tantangan di tengah berkembangnya dunia saat ini.

Sedari awal munculnya founding fathers, bangsa ini telah mempunyai pengertian secara pasti terkait dengan pendidikan yang termasuk ke dalam kunci dalam memenuhi tujuan kehidupan berbangsa serta bernegara. Pendidikan tersebut akan memberikan banyak perubahan pada individunya. Perubahan yang dimaksud salah satu contohnya ialah dalam hal strata bersosial, yang mana masyarakat bangsa ini hanya

akan diakui ketika ia memperoleh sistem pendidikan yang selaras sehingga dapat melahirkan proses pendidikan yang pada akhirnya akan memberikan kecerdasan pada individunya, sehingga diketahui bahwasanya pendidikan ini mengakibatkan lahirnya keadilan dalam lingkungan sosial. Hal tersebut tentunya harus didukung oleh sistem yang pembangunannya dilaksanakan secara bersamaan, yang mana sistem tersebut akan terbagi atas unsur pokok yakni penetapan metode pendidikan yang baik, serta fasilitas pendidikan yang menunjangnya.

Tentunya setiap individu diharuskan untuk menyeleraskan perkembangan zaman, melakukan pemaksimalan terhadap teknologi serta kreativitas yang dimilikinya. Maka dari itulah pemerintahan membuat sebuah perubahan pada bidang pendidikan yakni dengan membuat konsep Merdeka Belajar (Meylan Saleh, 2020).

Kata merdeka belajar ini timbul dari pernyataan Kemendikbud ketika ia berpidato di hari guru Nasional yang ke-74 yang dilaksanakan pada 25 november 2019. Pada pidatonya tersebut, beliau menerangkan bahwasanya yang dimaksudkan dengan merdeka pada proses pembelajaran yakni kemerdekaan yang berkaitan dengan pemikirannya (Yosep Kurniawan, 2020)

Kurikulum merdeka belajar termasuk ke dalam kurikulum yang dibuat oleh Menteri Pendidikan yakni Nadiem Mukarim yang mana pada kurikulum tersebut pelajar diberikan kebebasan untuk melaksanakan eksplorasi bakat serta kemampuannya. Melalui penerapan kurikulum ini, tentunya banyak hal yang berubah terutama pada proses pelajar yang cenderung lebih fleksibel dan juga kreatif, yang mana dalam proses pembelajaran ini pendidik juga lebih memahami secara jelas

keinginan, bakat, serta kemampuan dari peserta didiknya. Proses belajar yang dilaksanakan dengan menerapkan kurikulum ini menggerakkan pelajarnya untuk menjunjung tinggi nilai-nilai Pancasila sehingga pada akhirnya mereka akan menjadi pribadi yang mempunyai kompetensi serta berkarakter baik (Rahayu, 2022).

Beberapa regulasi yang menjadi dasar kurikulum MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka): Permendikbud No. 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi; Permendikbud Nomor 4 Tahun 2020 tentang Konversi Perguruan Tinggi Negeri menjadi Perguruan Tinggi Berbadan Hukum; Permendikbud Nomor 5 Tahun 2020 tentang Akreditasi Program Studi dan Perguruan Tinggi; dan Permendikbud Nomor 6 Tahun 2020 tentang Penerimaan Mahasiswa Baru Program.

Pada tahun 2020, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menerbitkan empat kebijakan di bawah inisiatif MBKM. Perguruan Tinggi Negeri (PTN) memiliki otonomi manajerial dan diperlakukan sebagai badan hukum yang terpisah, sehingga tiga dari kebijakan tersebut menyangkut pendidikan tinggi swasta. Aturan baru, seperti sistem sertifikasi PT, kesempatan belajar selama tiga semester di luar Program Studi (Prodi), dan peluncuran Program Studi baru, menuntut PTN dan PTS beradaptasi dan berinovasi.

Penting untuk menganggap kebijakan MBKM sebagai upaya sistematis dan sistemik agar system pendidikan dapat menghasilkan individu yang unggul dalam kualitas. Memberikan mahasiswa alternatif pembelajaran di luar program studi selama tiga semester merupakan salah satu kebijakan MBKM yang dapat menjadi sarana peningkatan kualitas manusia. Kurikulum ini dirancang untuk membantu siswa menyelesaikan empat hal: (a) memilih mata kuliah yang mereka ambil; (b) berpikir dan

berperilaku dengan cara-cara yang mencakup disiplin ilmu (yaitu interdisipliner, multidisiplin, atau transdisipliner); (c) meningkatkan hard dan soft skill; dan (d) memperluas pengalaman kelas mereka. Lulusan universitas yang melalui empat pengalaman ini akan lebih siap menghadapi kesulitan lanskap ilmiah, industri, komersial, pekerjaan, dan sosial modern.

Kurikulum merdeka belajar ialah kurikulum yang baru diterapkan di Indonesia, yang dimana hal ini masih pembelajaran bagi sekolah ataupun perguruan tinggi dalam pelaksanaan kurikulum tersebut. Maka dari itulah, pada kajian ini, fokus dari peneliti yakni terkait dengan bagaimana administratif dalam sistem merdeka belajar. Administratif atau yang lebih biasa disebut administrasi merupakan usaha untuk memberikan bantuan, pelayanan ataupun pengaturan terhadap seluruh aktivitas dengan sebuah bentuk kerjasama dalam meraih suatu tujuan yang optimal. Didalam administrasi ini ditemukan berbagai fungsi administratif, diantaranya yakni fungsi pengorganisasian, perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, penyusunan pegawai, komunikasi, fungsi pengkoordinasian, dan fungsi evaluasi.

Fungsi-fungsi inilah yang menjadi awal bagaimana sistem merdeka belajar yang ada disekolah maupun universitas dapat berjalan dengan baik. Oleh karena itu pentingnya administratif dalam mewujudkan sistem merdeka belajar dengan baik. Sistem belajar yang menerapkan konsep “Merdeka Belajar” ialah suatu kebijakan yang terbaru dan tentunya mempunyai banyak permasalahan dalam proses penerapannya. Terkhusus bagi tenaga pengajar yang menjadi bagian dari integral pendidikan serta unsur paling penting pada proses belajar tentunya mempunyai sejumlah kendala yang seharusnya diselesaikan.

Sistem merdeka belajar sendiri sudah diterapkan di program studi administrasi pendidikan yang dimana mahasiswa semester 5 sudah mulai praktek magang atau PPL. Ketua program studi selaku pimpinan harus memiliki kemampuan untuk memberikan pengarahan, pergerakan, dan juga inspirasi bagi tenaga pengajar sehingga memiliki kemauan untuk melakukan perubahan ke arah yang lebih baik lagi. Lebih lanjut, diperlukannya kerja sama yang baik diantara dosen, ketua program studi, staf, mahasiswa, orang tua serta berbagai pihak yang berhubungan sehingga penerapan sistem merdeka belajar pada program studi administrasi pendidikan dapat terealisasi optimal.

Hasil dari pembahasan sebelumnya, maka penulis mempunyai ketertarikan untuk melaksanakan kajian dengan judul “Analisis Administratif Dalam Sistem Merdeka belajar di program studi administrasi pendidikan Universitas Jambi”.

1.2.Rumusan Masalah

Berdasar pada latar belakang yang sebelumnya diterangkan, maka permasalahan pada kajian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana fungsi administrasi perencanaan dalam merdeka belajar di Program Studi Administrasi Pendidikan Universitas Jambi ?
2. Bagaimana fungsi administrasi pengorganisasian dalam merdeka belajar di Program Studi Administrasi Pendidikan Universitas Jambi ?
3. Bagaimana fungsi administrasi pelaksanaan dalam merdeka belajar di Program Studi Administrasi Pendidikan Universitas Jambi ?
4. Bagaimana fungsi administrasi pengawasan dalam merdeka belajar di Program Studi Administrasi Pendidikan Universitas Jambi ?

5. Bagaimana fungsi administrasi pihak terkait dalam merdeka belajar di Program Studi Administrasi Pendidikan Universitas Jambi ?
6. Bagaimana fungsi administrasi komunikasi dan koordinasi dalam merdeka belajar di Program Studi Administrasi Pendidikan Universitas Jambi ?
7. Bagaimana fungsi administrasi evaluasi dalam merdeka belajar di Program Studi Administrasi Pendidikan Universitas Jambi ?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasar pada permasalahan yang sebelumnya dirumuskan, maka tujuan mendasar dari dilaksanakannya kajian ini ialah:

1. Guna memperoleh pemahaman perihal administrasi perencanaan dalam merdeka belajar di Program Studi Administrasi Pendidikan Universitas Jambi.
2. Guna memperoleh pemahaman perihal administrasi pengorganisasian dalam merdeka belajar di Program Studi Administrasi Pendidikan Universitas Jambi.
3. Guna memperoleh pemahaman perihal administrasi pelaksanaan dalam merdeka belajar di Program Studi Administrasi Pendidikan Universitas Jambi.
4. Guna memperoleh pemahaman perihal administrasi pengawasan dalam merdeka belajar di Program Studi Administrasi Pendidikan Universitas Jambi.
5. Guna memperoleh pemahaman perihal administrasi pihak terkait dalam merdeka belajar di Program Studi Administrasi Pendidikan Universitas Jambi.
6. Guna memperoleh pemahaman perihal administrasi komunikasi dan koordinasi dalam merdeka belajar di Program Studi Administrasi Pendidikan Universitas Jambi.

7. Guna memperoleh pemahaman perihal administrasi evaluasi dalam merdeka belajar di Program Studi Administrasi Pendidikan Universitas Jambi .

1.4. Manfaat Penelitian

Berdasar pada hasil kajian yang hendak diraih, maka kajian ini harapannya mendatangkan kegunaan serta kebermanfaatan baik terlihat ataupun tidak. Dan terkait dengan kebermanfaatan yang diraih dari pelaksanaan kajiannya yakni :

1. Manfaat Teoritis

Kajian ini harapannya bisa memeberikan wawasan khususnya pada bagian pendidikan dan juga bisa mendatangkan refresensi serta informasi tambahan bagi pembacanya. Kajian ini juga bisa dijadikan sebagai bahan kajian atau sumber bacaan bagi penelitian selanjutnya khususnya di bidang pendidikan.

2. Manfaat Praktis

- a. Teruntuk penelitiinya, termasuk ke dalam tugas akhir guna melakukan penyelesaian terhadap studi S1 program studi administrasi pendidikan dan juga bisa memberikan tambahan pemahaman sebagai hasil dari kajian yang dilakukan secara langsung.
- b. Teruntuk program studi, kajian ini harapannya bisa mendatangkan sumbangsih bagi pihak program studi untuk menjadi sebuah hasil dari riset yang dilaksanakan.
- c. Teruntuk jurusan administrasi pendidikan, kajian ini juga bisa berperan sebagai bahan referensi yang berkaitan dengan bahan pembelajaran perkuliahan.

- d. Teruntuk peneliti berikutnya, bisa menjadi pedoman bagi seluruh pihak yang hendak melaksanakan kajian lanjutan berhubungan dengan administratif dalam sistem merdeka belajar.